

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Magang – MBKM adalah Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai kegiatan riil di dunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja (IDUKA) yang dilaksanakan selama 1 semester (setara 20 SKS). Melalui magang mahasiswa memperoleh *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dan sebagainya), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dan sebagainya).

BKP Magang secara umum dibagi menjadi dua. Magang jenis pertama adalah magang yang ditawarkan atau diinisiasi oleh pihak di luar universitas (Kemendikbud atau Kementerian lain, dan atau industri atau dunia kerja). Proses rekrutmen, penetapan tempat magang, proses magang, dan pembiayaan ditetapkan oleh pihak-pihak tersebut. Jenis magang kedua adalah yang diinisiasi oleh mahasiswa secara mandiri dengan mengikuti standar isi, proses, dan penilaian yang telah ditetapkan oleh universitas. Panduan ini berlaku untuk kegiatan BKP Magang jenis ke dua, yaitu yang diinisiasi oleh mahasiswa dengan mengikuti kebijakan BKP Magang universitas dan bukan BKP Magang yang diinisiasi oleh lembaga di luar universitas.

Perkembangan industri di Indonesia telah menunjukkan kemajuannya yang sangat pesat. Hal ini dapat dirasakan dengan bertambahnya industri-industri yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Adanya pembangunan industri khususnya manufaktur, memiliki risiko bahaya kecelakaan kerja yang merugikan pekerja bahkan pihak perusahaan. Bahaya kecelakaan kerja meliputi terpajan kebisingan, terjatuh atau kejatuhan benda, terpajan radiasi, tersengat listrik, tergilas mesin, serta kebakaran. Kebakaran perusahaan merupakan sesuatu hal yang tidak diinginkan. Penyebab terjadinya kebakaran yaitu faktor dari manusia yang tidak disiplin, ceroboh dalam bekerja, kurangnya pengetahuan dan pelatihan, tidak patuh akan peraturan atau standart operasional prosedur yang telah ditetapkan, kurangnya pengawasan dari pihak pengelola, dan penggunaan instalasi listrik yang tidak sesuai (Wicaksono,2013).

Pencegahan dan penanggulangan kebakaran meliputi perlindungan jiwa dan perlindungan harta kekayaan yang berupa dokumen penting perusahaan, hasil produksi, dan aset-aset berharga lainnya. Pencegahan kebakaran lebih menjurus kepada usaha-usaha dengan cara memindahkan atau mengurangi terjadinya kebakaran. Penanggulangan lebih

kepada tindakan terhadap kejadian kebakaran dengan cara meminimalkan jatuhnya korban.

Sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan adalah sistem yang terdiri atas peralatan, kelengkapan dan sarana, baik yang terpasang maupun terbangun pada bangunan yang digunakan baik untuk tujuan sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif maupun cara-cara pengelolaan dalam rangka melindungi bangunan dan lingkungannya terhadap bahaya kebakaran. Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus. Perencanaan tapak adalah perencanaan yang mengatur tampak (site) bangunan, meliputi tata letak dan orientasi bangunan, jarak antar bangunan, penempatan hidran halaman, penyediaan ruang-ruang terbuka dan sebagainya dalam rangka mencegah dan meminimasi bahaya kebakaran (Surat Keputusan Permen No 26 Tahun 2008).

Kebakaran dapat ditimbulkan akibat kesalahan atau perilaku tidak aman dari manusia (unsafe action) dan kondisi dari tempat kerja, bahan maupun peralatannya (unsafe condition). Menurut Kepala Dinas pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Provinsi DKI Jakarta, Bapak Subejo bahwa penyebab umum kebakaran di bangunan gedung lebih banyak disebabkan oleh peralatan listrik, kemudian perilaku manusia, ditambah lagi alat proteksi kebakaran yang terpasang pada bangunan tidak berfungsi dengan baik, seperti detector, APAR, sprinkler dan juga hidran kebakaran. Hal ini penting dan menjadi perhatian, sehingga dibuat peraturan yang mengatur keselamatan gedung dari bahaya kebakaran yaitu berdasarkan regulasi dan peraturan pemerintah pada peraturan Kementrian Pekerjaan Umum Nomor : 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi kebakaran di Perkotaan yaitu bahwa keselamatan masyarakat yang berada di dalam bangunan gedung dan lingkungannya harus menjadi pertimbangan utama khususnya terhadap bahaya kebakaran, agar manusia dapat melakukan kegiatannya, dan meningkatkan produktivitas serta kualitas hidupnya.

Luaran dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur diharapkan siap untuk dikembangkan ke bidang yang sesuai dengan spesifikasinya. Seiring dengan upaya tersebut, kerjasama dengan industri perlu ditingkatkan melalui, magang, join

research dan lain sebagainya. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur menjadikan magang sebagai salah satu mata kuliah prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana. Dengan tujuan sebagai kegiatan memperoleh pengalaman kerja secara langsung, yang nantinya dijadikan sebagai acuan dunia kerja yang nyata pada lapangan. Magang MBKM merupakan satuan mata kuliah yang memiliki bobot 21 SKS.

Dengan melihat dan memperhatikan uraian-uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik memilih judul “ *SISTEM PROTEKSI KEBAKRAN DI PT. PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL 3 SUBREGIONAL JAWA TERMINAL GAPURA SURYA NUSANTARA* ” sebagai judul Laporan Magang MBKM.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari program Magang adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa mampu mengkombinasikan dan mempresentasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dengan realitas yang terjadi di lapangan
- b. Melatih rasa Tanggung Jawab, Disiplin dan sikap Professional dalam menjalankan setiap tugas sehingga dapat memperkaya pengalaman dalam persiapan untuk terjun langsung ke dunia kerja yang sesungguhnya
- c. Memberi wawasan baru, ketekunan dan motivasi bagi mahasiswa dalam rangka mengembangkan kompetensi diri dan rencana penelitian teknologi yang mengarah pada ilmu pengetahuan
- d. Memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Pendidikan Strata 1 di Jurusan Teknil Lingkungan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari program Magang adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari sistem proteksi kebakaran di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Subregional Jawa Terminal Gapura Surya Nusantara
2. mengevaluasi sistem proteksi kebakaran di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Subregional Jawa Terminal Gapura Surya Nusantara

1.3 Manfaat

Penulisan laporan magang memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman mahasiswa dalam penyesuaian dengan dunia kerja
 - b. Memperdalam dan meningkatkan ketrampilan serta kreatifitas diri dalam lingkungan kerja
 - c. Melatih mahasiswa dalam meningkatkan pola pikir dalam proses penyelesaian kepada setiap tugas yang diberikan pada saat pelaksanaan
 - d. Melatih keberanian dan kesiapan mental dalam menghadapi orang-orang baru dengan berbagai macam latar belakang
2. Bagi PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Subregional Jawa
 - a. Membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaan pada bidang tempat pelaksanaan magang
3. Terjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
 - a. Meningkatkan kualitas para lulusan yang mana pada akhirnya lulusan ini dapat menguasai ilmu yang telah diajarkan dan juga penerapannya dalam dunia kerja
 - b. Meningkatkan nama baik dan citra Fakultas Ekonomi dengan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur pada instansi tersebut dan juga masyarakat umum.

1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penulisan laporan magang ini adalah sebagai berikut :

1. Magang dilaksanakan di PT. Pelabuhan Indonesia Regional III yang terletak di Jalan Perak Timur No.610 Surabaya
2. Magang dilaksanakan selama 3 bulan terhitung sejak tanggal 3 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 3 Desember 2022

1.5 Profil Perusahaan



Gambar 1 Logo PT Pelabuhan Indonesia

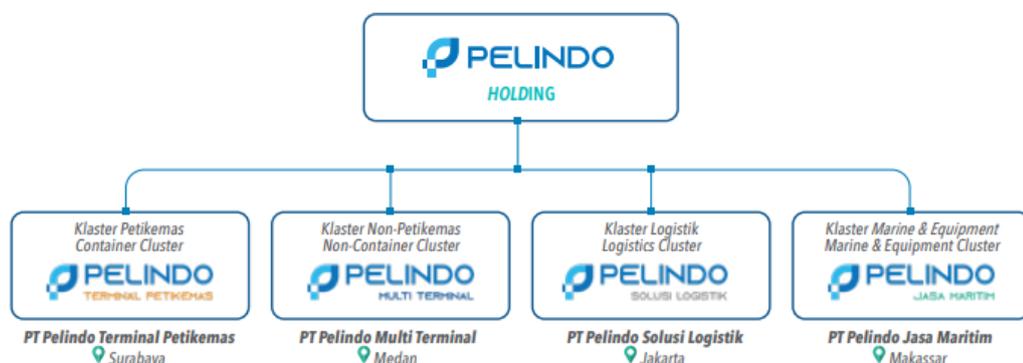
Visi “menjadi pemimpin ekosistem maritime terintegrasi dan berkelas dunia”

Misi “Mewujudkan Jaringan Ekosistem Maritim Nasional Melalui Peningkatan Konektivitas Jaringan dan Integrasi Pelayanan Guna Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) merupakan hasil penggabungan empat BUMN Jasa Kepelabuhanan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2021 Tentang Penggabungan PT Pelindo I, III, dan IV (Persero) ke dalam PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Selanjutnya Surat persetujuan Menteri BUMN RI No. S-756/MBU/10/2021 tanggal 01 Oktober 2021 tentang Perubahan Nama, Perubahan Anggaran Dasar, dan Logo Perusahaan, maka disetujui PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berubah nama menjadi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo. Per 31 Desember 2021, Pelindo memiliki 122 Pelabuhan yang berada di 4 Regional, 32 Provinsi dan 4 Subholding Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pelabuhan, Pelindo turut serta berperan aktif di dalam berbagai organisasi.

Maksud dan tujuan Perseroan menurut Anggaran Dasar Perseroan adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kepelabuhan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Pascaintegrasi, PT Pelabuhan Indonesia (Persero) merupakan perusahaan holding kepelabuhanan yang memiliki klaster bidang usaha sebagai berikut :



Gambar 2 Subholding PT Pelabuhan Indonesia

- a. Klaster Bidang Usaha Layanan Petikemas : Merupakan pelayanan bongkar muat barang petikemas mulai dari kapal hingga penyerahan kepada pemilik barang. PT Pelindo Terminal Petikemas merupakan perusahaan subholding dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang berperan sebagai holding dari sekelompok perusahaan subsidiari yang menjalankan bisnis operasi layanan terminal petikemas.
- b. Klaster Bidang Usaha Layanan Non-Petikemas : Merupakan pelayanan bongkar muat barang nonpetikemas mulai dari kapal hingga penyerahan kepada pemilik barang. PT Pelindo Multi Terminal merupakan perusahaan subholding dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang berperan sebagai holding dari sekelompok perusahaan subsidiari yang menjalankan bisnis operasi layanan terminal non-petikemas.
- c. Klaster Bidang Usaha Layanan Logistik & Hinterland : Merupakan layanan pendukung terkait logistik dalam jasa kepelabuhanan. PT Pelindo Solusi Logistik merupakan perusahaan subholding dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang berperan sebagai holding dari sekelompok perusahaan subsidiari dengan lingkup bisnis operasi layanan logistik pendukung jasa kepelabuhanan.
- d. Klaster Bidang Usaha Layanan Marine Dan Equipment : Merupakan pelayanan jasa operasional kapal mulai dari masuk hingga keluar pelabuhan. PT Pelindo Jasa Maritim merupakan perusahaan subholding dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang berperan sebagai holding dari sekelompok perusahaan subsidiari dengan lingkup bisnis operasi layanan kapal, layanan peralatan, dan layanan pendukung kepelabuhanan lainnya.

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) merupakan hasil penggabungan empat BUMN Jasa Kepelabuhanan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2021 Tentang Penggabungan PT Pelindo I, III, dan IV (Persero) ke Dalam PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Selanjutnya Surat persetujuan Menteri BUMN RI No. S-756/MBU/10/2021 tanggal 01 Oktober 2021 tentang Perubahan Nama, Perubahan Anggaran Dasar, dan Logo Perusahaan, maka disetujui PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berubah nama menjadi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo. Wilayah Surabaya yang sebelumnya merupakan Pelindo III kini menjadi wilayah Regional 3 atau Subregional Jawa Regional 3 dengan total karyawan sejumlah 793 (Data diperbarui 10 Oktober 2022) terdiri dari 401 pegawai Organik dan 392 TAD (Tenaga Alih Daya). Yang menjadi lingkup Subregional Jawa Regional 3 sejumlah 11 kawasan yakni :

1. Terminal Jamrud

2. Terminal Mirah
3. Terminal Nilam
4. Terminal Kalimas GSN
5. Pelabuhan Tanjung Wangi
6. Pelabuhan Tanjung Tembaga
7. Pelabuhan Gresik
8. Pelabuhan Tanjung Emas
9. Pelabuhan Kalianget
10. Pelabuhan Tanjung Intan
11. Pelabuhan Tegal

Struktur Organisasi Mitra Magang

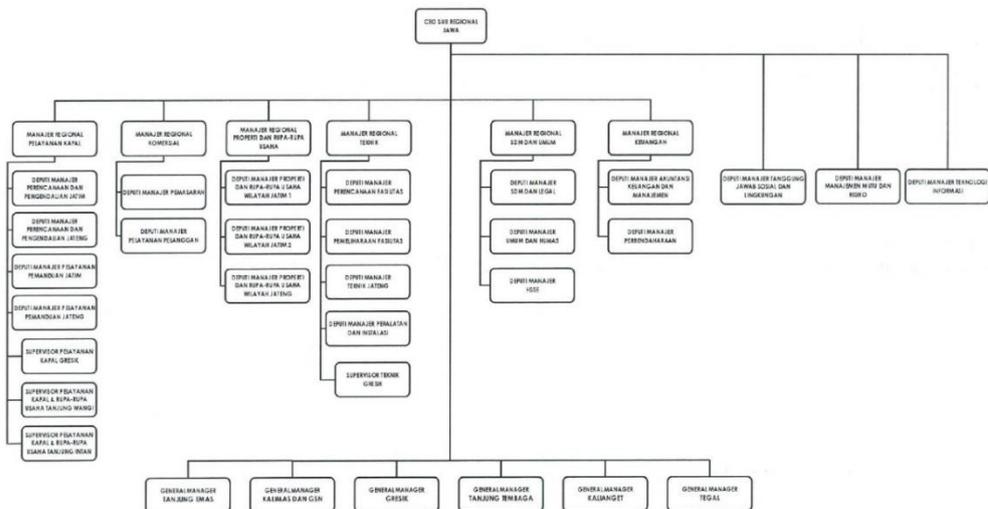


LAMPIRAN I PERATURAN DIREKSI
PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO)

NOMOR : HK.01/31/31/PSOG/UTMA/PLND-22

TANGGAL : 31 MARET 2022

A. Struktur Organisasi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa



Gambar 3 Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Subregional Jawa Regional 3 adalah :

- a. Chief Executive Officer (CEO) Subregional
- b. Manager Regional Pelayanan Kapal :
 - Deputy Manager Perencanaan dan Pengendalian
 - Deputy Manager Pelayanan Pemanduan

- Supervisor pelayanan Kapal Pelabuhan Gresik
 - Supervisor Pelayanan Kapal Pelabuhan Tanjung Wangi
- c. Manager Regional Komersial :
- Deputi Manager Pemasaran
 - Deputi manager Pelayanan Pelanggan
- d. Manager Regional PRRU (Properti dan Rupa-rupa Usaha) :
- Deputi Manager PRRU wilayah 1 pelabuhan/terminal di Tanjung Perak
 - Deputi Manager PRRU wilayah 2 pelabuhan/terminal di Gresik, Kalianget, Probolinggo, Tanjung Wangi, wilayah Jawa Tengah
- e. Manager Regional Teknik :
- Deputi Manager Fasilitas Lini I
 - Deputi Manager Fasilitas Lini II
 - Deputi Manager Peralatan dan Instalasi
 - Supervisor Teknik Pelabuhan Gresik
- f. Manager Regional Sumber Daya Manusia dan Umum :
- Deputi Manager Sumber Daya Manusia dan Legal
 - Deputi Manager Umum dan Humas
 - Deputi Manager HSSE
- g. Manager Regional Keuangan :
- Deputi Manager Akuntansi Keuangan dan Manajemen
 - Deputi Manager Perbendaharaan
- h. Deputi Manager Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
- i. Deputi Manager Manajemen Mutu dan Resiko
- j. Deputi Manager Teknologi Informasi